

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*)

Mahfirotul Qibtiyah¹, Nurul Ain^{1*}, Nur Azizah²

¹ Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

² SDN Bandungrejosari 01 Kota Malang
nurulain@unikama.ac.id

Abstract: *This research aimed to improve the motivation and mathematics learning outcomes of fifth-grade elementary school students on the topic of Data Presentation through the application of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach. The TaRL approach allows teachers to provide materials and instruction according to each student's ability level. This research used a classroom action research method consisting of two cycles. The results showed a significant increase in student motivation and learning outcomes after implementing the TaRL approach. In the initial assessment, only 20% of students achieved mastery and had high learning motivation. After the actions in cycle I, the number of students with high motivation and learning mastery increased to around 48%. In cycle II, the increase was more significant with 84% of students having high motivation and achieving mastery in learning. The new finding in this research is that the application of the TaRL approach proved effective in improving elementary school students' motivation and mathematics learning outcomes on the topic of Data Presentation.*

Key Words: *Learning Motivation; Learning Outcomes; Mathematics; Data Presentation; Teaching at the Right Level (TaRL)*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD pada topik Penyajian Data melalui penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Pendekatan TaRL memungkinkan guru memberikan materi dan pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa yang signifikan setelah penerapan pendekatan TaRL. Pada penilaian awal, hanya 20% siswa yang mencapai ketuntasan dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang mempunyai motivasi dan ketuntasan belajar tinggi meningkat menjadi sekitar 48%. Pada siklus II peningkatannya lebih signifikan dengan 84% siswa memiliki motivasi tinggi dan mencapai ketuntasan belajar. Temuan baru dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan TaRL terbukti efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar pada topik Penyajian Data.

Kata kunci: Motivasi Belajar; Hasil belajar; Matematika; Penyajian Data; Mengajar di Tingkat yang Tepat (TaRL)

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika, terutama pada topik-topik tertentu seperti penyajian data. Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada materi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang kurang efektif, kurangnya penyesuaian terhadap tingkat kemampuan masing-masing siswa, serta persepsi negatif siswa terhadap matematika (Zamnah, 2020; Amir, 2021).

Penyajian data merupakan salah satu materi penting dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Materi ini membahas cara mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dalam bentuk tabel atau diagram (Depdiknas, 2006). Kemampuan penyajian data sangat berguna bagi siswa dalam memahami dan mengomunikasikan informasi secara efektif. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar penyajian data, seperti membaca data dari tabel atau diagram, menghitung nilai rata-rata, dan menarik kesimpulan dari data yang disajikan (Arvianto, 2022). Kesulitan ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep yang kuat, kurangnya kemampuan bernalar, serta kurangnya keterampilan dalam mengolah dan menyajikan data (Sholihah & Afriansyah, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkapkan bahwa pendekatan pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka (Duflo et al., 2011; Banerjee et al., 2017). Salah satu pendekatan yang mendukung hal ini adalah Teaching at the Right Level (TaRL). Pendekatan TaRL memungkinkan guru untuk memberikan materi dan instruksi yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan bermakna (Pratham Education Foundation, 2019). Dengan penyesuaian terhadap tingkat kemampuan siswa, diharapkan pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

Pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran telah banyak dibahas dalam literatur pendidikan. Motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa (Sardiman, 2014). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih tekun, ulet, dan memiliki minat yang besar terhadap pelajaran. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar rendah seringkali mengalami kesulitan dalam memahami materi dan mencapai hasil belajar yang optimal (Suprihatin, 2015). Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar menjadi salah satu tujuan penting dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran matematika. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minat siswa, persepsi terhadap mata pelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, serta lingkungan belajar yang kondusif (Emda, 2018).

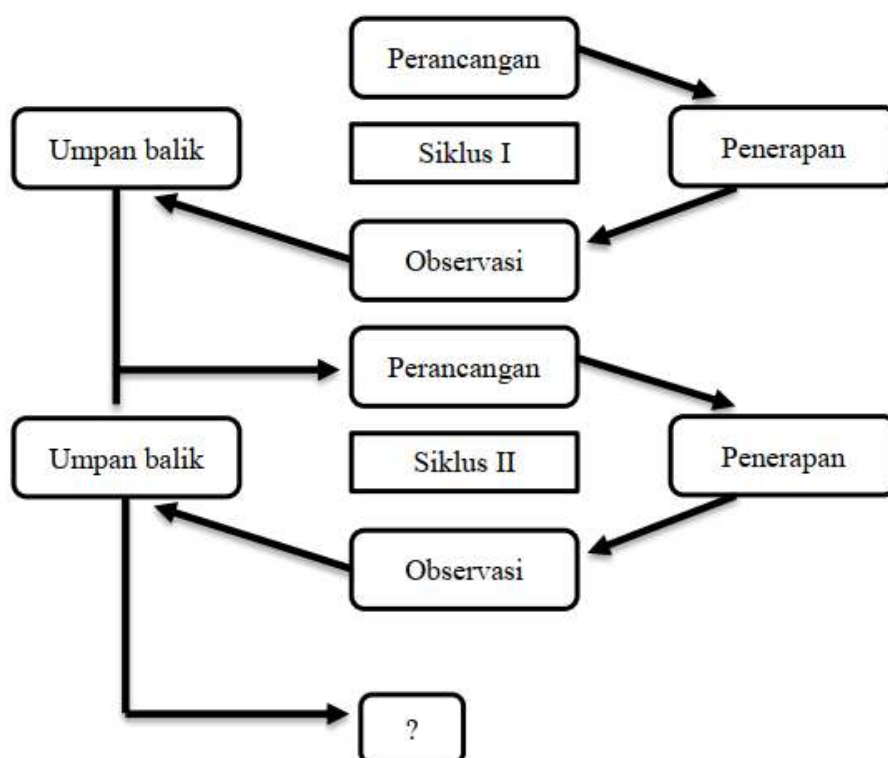
Selain motivasi, hasil belajar juga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan (Suprijono, 2013). Dalam konteks pembelajaran matematika, hasil belajar dapat diukur melalui tes tertulis atau penugasan yang mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Hasil belajar matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan numerik, kemampuan spasial, penalaran logis, serta motivasi dan minat belajar siswa (Mulyadi et al., 2019).

Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar pada materi penyajian data. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pendekatan TaRL dalam pembelajaran matematika pada materi penyajian data di kelas V sekolah dasar. Dengan penyesuaian terhadap tingkat kemampuan siswa, diharapkan pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi

dan hasil belajar mereka. Penelitian tindakan kelas ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang efektivitas pendekatan TaRL dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang mengacu pada model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Arikunto, 2022). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar melalui penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Langkah-langkah dan tahapan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Erna Listyaningsih dkk., 2023)

Observasi Awal Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi awal di kelas V SDN Bandungrejosari 01 Kota Malang untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran matematika. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas dan melakukan wawancara dengan guru kelas serta beberapa siswa. Peneliti juga menganalisis hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika untuk mengetahui tingkat penguasaan materi mereka.

Asesmen Awal Setelah melakukan observasi awal, peneliti melakukan asesmen awal kepada seluruh siswa kelas V yang berjumlah 25 orang untuk mengetahui tingkat kemampuan mereka dalam mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil asesmen, siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok siswa mahir yang berjumlah 10 orang dan kelompok siswa berkembang yang berjumlah 15 orang.

Perencanaan Tindakan Berdasarkan hasil observasi awal dan asesmen, peneliti menyusun perencanaan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Perencanaan tindakan meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan pendekatan TaRL, pembagian kelompok siswa berdasarkan tingkat kemampuan dan sumber belajar, serta penyusunan instrumen untuk mengukur motivasi dan hasil belajar siswa (Wijaya & Masruri, 2022).

Pelaksanaan Tindakan Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pembelajaran matematika dilakukan dengan menerapkan pendekatan TaRL, di mana siswa dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok mahir (10 siswa) dan kelompok berkembang (15 siswa). Siswa yang mahir akan mendapatkan materi dan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, sementara siswa yang masih berkembang akan mendapatkan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka saat ini. Guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam proses pembelajaran (Suryawati, dkk, 2022).

Observasi dan Evaluasi Selama pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas. Peneliti mengamati keaktifan siswa, motivasi belajar, serta interaksi antara siswa dan guru. Selain itu, peneliti juga melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dengan memberikan tes atau tugas terkait materi yang telah dipelajari (Widyastuti & Pujiastuti, 2022).

Refleksi Setelah melaksanakan tindakan dan melakukan observasi serta evaluasi, peneliti melakukan refleksi terhadap proses dan hasil yang diperoleh. Refleksi dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan hasil tes atau tugas siswa. Peneliti mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan, serta merencanakan tindakan perbaikan atau penyempurnaan untuk siklus berikutnya jika diperlukan (Arikunto, 2022).

Siklus Berikutnya Jika hasil dari siklus pertama belum mencapai target yang diinginkan, maka peneliti dapat melanjutkan ke siklus berikutnya dengan merevisi perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Siklus ini akan terus berlanjut hingga tercapai peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika siswa yang signifikan sesuai dengan target yang diharapkan.

Penyusunan Laporan Setelah keseluruhan siklus selesai dilaksanakan, peneliti menyusun laporan penelitian dalam bentuk artikel jurnal. Laporan ini berisi latar belakang penelitian, kajian teori, metode penelitian yang digunakan, hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

Dengan mengikuti langkah-langkah dan tahapan yang rinci ini, diharapkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran matematika di kelas V SDN Bandungrejosari 01 Kota Malang, serta dampaknya terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

Tabel 1. Jumlah siswa berdasarkan kemampuan matematika awal

Kemampuan	Asesmen Awal	Siklus II
Tinggi	13	23
Medium	18	03
Total	26	26

Hasil dan Pembahasan

Dari proses pengumpulan data penelitian, peneliti telah mendapatkan rangkuman hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik yang diperoleh melalui penerapan pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level). Berikut adalah rekapitulasi lengkap data hasil belajar peserta didik yang mencerminkan capaian mereka setelah mengikuti metode pembelajaran tersebut.

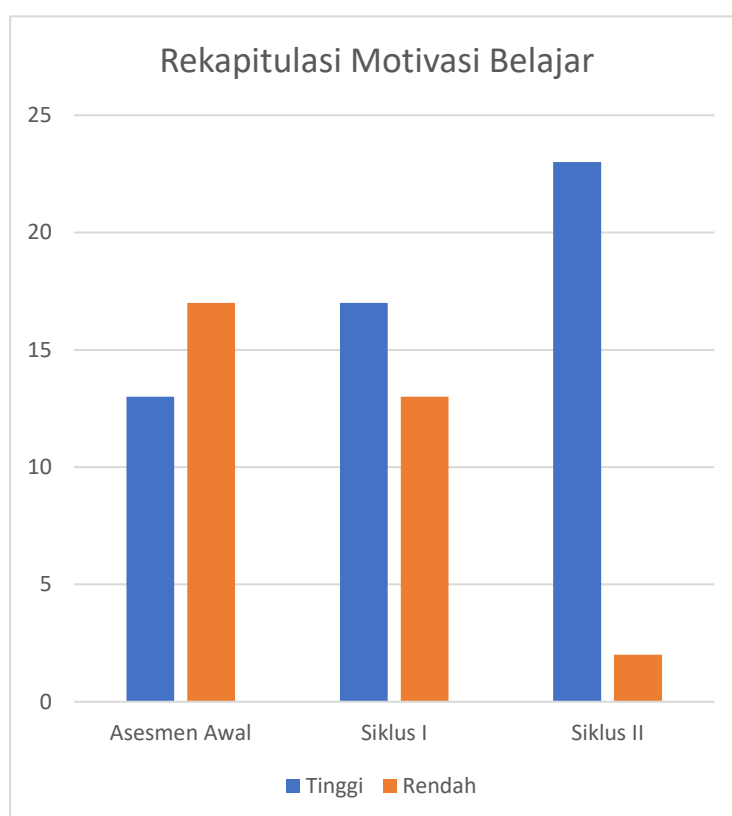


Diagram I. Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa

Diagram batang ini menyajikan data perbandingan jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah pada tiga tahapan berbeda, yaitu asesmen awal, siklus I, dan siklus II. Sumbu vertikal menunjukkan jumlah siswa, sedangkan sumbu horizontal menunjukkan tahapan yang dilakukan.

Pada tahap asesmen awal, terlihat bahwa hanya sekitar 6 siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, sementara jumlah siswa dengan motivasi belajar rendah jauh lebih besar,

yaitu sekitar 19 siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang rendah sebelum dilakukan tindakan apapun dalam penelitian.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan jumlah siswa dengan motivasi belajar tinggi menjadi sekitar 13 siswa. Meskipun jumlah ini masih lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah, yaitu sekitar 12 siswa, namun terdapat perubahan positif dalam motivasi belajar beberapa siswa setelah tindakan pada siklus I.

Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada tahap siklus II, di mana jumlah siswa dengan motivasi belajar tinggi melonjak menjadi sekitar 21 siswa. Sebaliknya, jumlah siswa dengan motivasi belajar rendah menurun drastis menjadi hanya sekitar 4 siswa saja. Ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II berhasil meningkatkan motivasi belajar pada sebagian besar siswa secara signifikan.

Diagram ini memberikan gambaran visual yang jelas dan informatif mengenai perubahan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan tindakan dalam penelitian. Peningkatan jumlah siswa dengan motivasi belajar tinggi dari asesmen awal hingga siklus II terlihat sangat signifikan, sebaliknya jumlah siswa dengan motivasi belajar rendah terus menurun. Hal ini menunjukkan keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

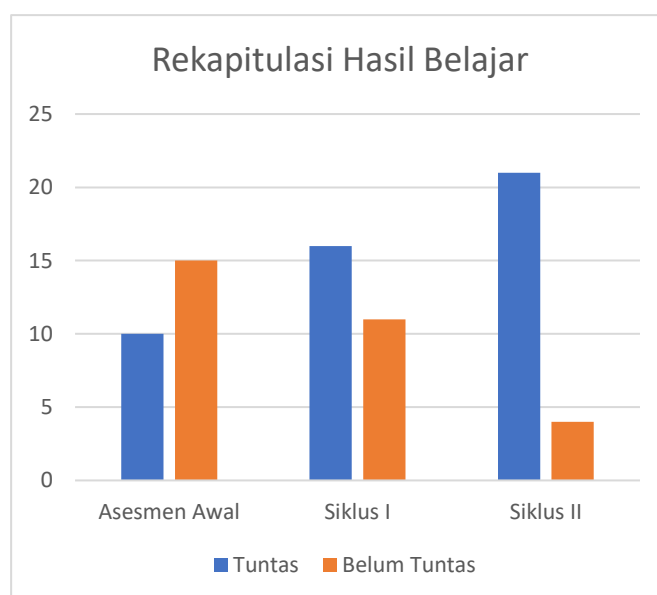


Diagram II. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Pada tahap asesmen awal, terlihat hanya sekitar 5 siswa yang tuntas atau mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sementara sisanya, yaitu sekitar 20 siswa, belum tuntas. Dengan kata lain, pada asesmen awal hanya sekitar 20% siswa yang tuntas dan 80% siswa belum tuntas.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) yang dipadukan dengan model pembelajaran berbasis proyek (Problem-Based Learning/PBL), terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas menjadi sekitar 12 siswa atau sekitar 48% siswa tuntas. Meskipun demikian, masih terdapat sekitar 13 siswa atau 52% siswa yang belum tuntas pada siklus I.

Peningkatan signifikan terlihat pada tahap siklus II, di mana jumlah siswa yang tuntas melonjak menjadi sekitar 21 siswa atau sekitar 84% siswa tuntas. Sebaliknya, jumlah siswa yang belum tuntas menurun drastis menjadi hanya sekitar 4 siswa atau 16% siswa belum tuntas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryawati .dkk, 2022) yang menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan guru untuk memberikan materi dan instruksi sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa (Pratiwi .dkk, 2021). Dalam penerapannya, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Siswa yang mahir akan mendapatkan materi yang lebih menantang, sedangkan siswa yang masih berkembang akan mendapatkan materi yang sesuai dengan kemampuan mereka saat ini.

Pendekatan TaRL pada materi yang memberikan masalah terkait materi Penyajian Data pada mata pelajaran Matematika kelas V SD. Siswa ditantang untuk menyelesaikan materi tersebut secara berkelompok sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, sehingga mereka dapat membangun pengetahuan dan keterampilan secara aktif melalui pengalaman nyata (Arends, 2012).

Dengan menerapkan pendekatan TaRL, siswa dapat memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka masing-masing. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, khususnya pada materi Penyajian Data di kelas V SD, seperti yang terlihat dari peningkatan signifikan jumlah siswa yang tuntas pada siklus II.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar, khususnya pada materi Penyajian Data. Pendekatan TaRL juga dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal sebesar 20%, meingkatata menjadi 48% pada siklus I dan sebesar 84% pada siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Daftar Rujukan

- Amir, M. F. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 121-132.
- Anugraheni, I. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 59-72.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arvianto, I.R. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi Penyajian Data di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 37-48.

- Banerjee, A., et al. (2017). Remedying Education: Evidence from Two Randomized Experiments in India. *The Quarterly Journal of Economics*, 132(3), 1235-1264.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Duflo, E., et al. (2011). Tracking Learning: Evidence from India's School System. *Journal of Development Economics*, 96(2), 270-282.
- Kemendikbud. (2018). *Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pratham Education Foundation. (2019). *Teaching at the Right Level: An Education Strategy that Works*. Mumbai: Pratham Books.
- Pratiwi, I. D., Jatmiko, B., & Novisita, R. (2021). Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5347-5355.
- Putra, R. A., Sari, I. N., & Syazali, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 123-133.
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryawati, E., Wardani, A. K., & Asikin, M. (2022). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 8(1), 47-61.
- Widyastuti, N. S., & Pujiastuti, P. (2022). Permasalahan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar dan Alternatif Pemecahannya. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 7(1), 1-16.
- Wijaya, A. A., & Masruri, M. S. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 26(1), 1-13
- Zamnah, L.N. (2020). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menguasai Konsep Matematika pada Materi Penyajian Data. *Jurnal Cendekia*, 4(1), 84-93. Copy